

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dalam kerangka penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor, dalam karya Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata lisan atau tertulis dari individu serta perilaku yang diamati. Namun, menurut Sandelowski dalam karya Martyn Hammersley, penelitian kualitatif secara umum merupakan serangkaian sikap dan strategi yang digunakan untuk menyelidiki bagaimana manusia memahami, mengalami, menafsirkan, dan membentuk dunia sosial mereka.¹

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menerapkan pendekatan naturalistik untuk menjelajahi dan menggali pemahaman tentang fenomena dalam suatu konteks khusus.² Menurut Amir Hamzah, terkait dengan pendekatan fenomenologi, studi fenomenologi merupakan bidang pengetahuan yang mengkaji inti kesadaran dan karakter ideal dari objek-objek sehubungan dengan kesadaran itu sendiri.³ Sehingga peneliti menggaris bawahi penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini adalah penelitian lapangan untuk menyelidiki pengalaman manusia yang didasari atas kesadaran yang terjadi dalam situasi alami.

Prinsip dasar pendekatan fenomenologi adalah bahwa kompleksitas realitas atau masalah disebabkan oleh perspektif subjektif. Karena setiap subjek memiliki pengalaman yang unik, mereka akan menginterpretasi fenomena yang sama dengan cara yang berbeda. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif murni, di mana tujuannya adalah untuk memahami dan menggambarkan karakteristik esensial dari fenomena tanpa mengubahnya.⁴

¹ Martyn Hammersley, *What Is Qualitative Research?*, ed. Graham Crow, 1st ed. (New York,: BloomBurry, 2008).

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 26th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019).

⁴ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Calpulis, 2015).

Penelitian ini bermaksud mengilustrasikan cara seorang hafidhah mengatur dirinya sendiri, oleh karena itu, digunakan pendekatan kualitatif yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam penelitian kualitatif, perhatian difokuskan pada aspek-aspek yang terkait dengan responden yang sedang diselidiki dalam konteks situasi mereka. Sumber data utamanya adalah lingkungan alami, dengan peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial menjadi pusat perhatian utama dalam penelitian kualitatif. Berkaitan dengan penelitian kualitatif ini peneliti berada di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria (MTs TPYQ 2 Muria) untuk memahami dan mempelajari situasi di pondok tersebut. Peneliti juga menggali sumber data di lokasi tersebut.

Penelitian kualitatif ini bersifat induktif. Berbeda dengan deduksi teori, penelitian kualitatif dimulai dengan pengamatan lapangan, yaitu data empiris. Penelitian turun ke lapangan untuk mempelajari proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan hasil observasi tersebut, serta menarik kesimpulan dari proses tersebut. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak memulai dengan teori yang telah disiapkan sebelumnya, melainkan dimulai dengan observasi lapangan berdasarkan lingkungan alaminya.⁵ Lebih spesifik, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang bersifat fenomenologis.

Menurut Herdiansyah, seperti yang dijelaskan dalam karya Feny Rita Fiantika dan kolega, studi fenomenologi menggambarkan bahwa fenomenologi adalah upaya untuk memahami makna dari pengalaman-pengalaman yang luar biasa yang dialami oleh individu terkait dengan konsep tertentu.⁶

Penelitian fenomenologi selalu fokus pada eksplorasi, pemahaman, dan penafsiran makna dari fenomena, peristiwa, serta interaksinya dengan individu biasa dalam konteks situasi yang spesifik.⁷ Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini peneliti akan mengamati, memahami dan menganalisis para siswa di MTS TPYQ 2 Muria dimana mereka adalah penghafal Al-Qur'an dan disisi lain mereka juga belajar formal di madrasah, mereka juga berprestasi di bidang akademik. Setiap tipe penelitian memiliki karakteristik yang berbeda- beda.

⁵ Rahayu Pudjiatuti, *Penelitian Pendidikan*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, n.d.).

⁶ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).

⁷ A. Muri Yusuf, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*, 4th ed. (Jakarta: Kencana, 2017).

Untuk penelitian kualitatif fenomenologi memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk mengomunikasikan, melukiskan, atau menjelaskan cara manusia berinteraksi, baik secara individu maupun dalam kelompok, menggunakan alat, tanda, atau simbol dalam proses komunikasi.
2. Tujuan penelitian yang akan diuraikan adalah mikrosubjektif, artinya tujuan tersebut spesifik, rinci, dan lebih mendalam.
3. Fokus pada keterkaitan historis, fungsional, tujuan akhir, dialektis, dan religius.
4. Peneliti memiliki kemampuan untuk menggunakan strategi fenomenologi dengan cermat dan akurat untuk menjelaskan secara rinci fenomena yang menjadi fokus penelitian.
5. Masalah yang ingin diteliti menyangkut interaksi antara manusia, dalam aspek psikologis, biologis, dan humanis yang esensial dan bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan pembentukan masyarakat ilmiah.⁸

Di sisi lain, paradigma yang menjadi landasan dalam penelitian kualitatif ini adalah naturalistik. Ini berarti bahwa penelitian ini mengadopsi sudut pandang yang mengapresiasi kompleksitas alami dari fenomena yang diteliti, mirip dengan cara seorang ahli alam mengamati dan memahami kehidupan liar di alam. Dengan menggunakan pendekatan naturalistik, penelitian ini menggali fenomena secara mendalam, menangkap esensi dari interaksi alami yang terjadi di dalamnya. Peneliti mengamati yang terjadi secara natural pada setting penelitian. Kejadian secara alami yang merupakan ekspresi dari objek peneliti (siswa) pada setting penelitian akan memperkaya dalam pemanfaatan pengetahuan. Hal ini merupakan salah satu karakteristik dalam paradigm naturalistik sebagaimana yang dikatakan oleh Egon G. Guba dalam Noeng Muhajir.⁹

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria Dawe Kudus yang merupakan lembaga pendidikan islam berbasis pondok pesantren tahfidh. Siswa yang menghafalkan Al-Qur'an di MTs tersebut menjadi objek pada penelitian ini. Perlu diketahui bahwa MTs TPYQ 2 Muria merupakan madrasah yang

⁸ Yusuf.

⁹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian*, 6th ed. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011).

berbasis pondok pesantren tahfidh, dimana semua siswa wajib menghafalkan Al-Qur'an. Diharapkan dari pondok dan Madrasah tersebut bahwa *out put* yang dihasilkan mencetak kader muslimah yang hafidhah Qur'ani Amali sesuai dengan visi yang telah dibuat oleh Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2M) selaku penyelenggara bersama dengan pengurus pondok. Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria ini diselenggarakan oleh YM2SM yang bekerja sama dengan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an milik yayasan Arwaniyyah Kudus. Pemilihan pengasuh pondok dipilih atas persetujuan oleh dua yayasan tersebut.

Dalam bidang sarana prasarana, gedung dan fasilitas pondok diselenggarakan oleh YM2SM, sedangkan untuk pendidikan tahfidh pihak penyelenggara bekerjasama dengan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus. Untuk pendidikan formal yakni Madrasah Tsnawiyah kurikulum yang dianut adalah dari kementerian agama. Kepala MTs TPYQ 2 Muria yang dipilih secara langsung oleh pihak YM2SM dan pengurus pondok.

Berkaitan dengan kegiatan siswa ketika pagi hari mereka sekolah formal di madrasah hingga pukul 13.40 WIB. Setelah itu mereka rutin mengikuti kegiatan pondok mulai dari *bakda* jamaah Shalat Dhuhur dilanjutkan makan siang dan beberapa menit istirahat hingga menunggu jamaah Shalat Ashar. *Bakda* jamaah Shalat Ashar kemudian mereka mengikuti halaqoh¹⁰. Halaqoh dilakukan sebanyak tiga kali yakni setelah Shalat Ashar, setelah Shalat Maghrib dan setelah Shalat Subuh. Waktu yang dalam setiap halaqoh ini berlangsung sekitar 2-3 jam. Setiap halaqoh didampingi oleh satu ustadzah yang sudah dibagi dari waka kurikulum tahfidh beserta timnya.

Sementara, untuk waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini sekitar 5 bulan, terhitung dimulai bulan November 2023 hingga bulan Februari 2024. Selama 4 bulan peneliti melakukan penelitian lapangan mulai dari wawancara, mengikuti kegiatan baik di madrasah maupun di pondok dan mengidentifikasi peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini.

¹⁰ Halaqoh menurut KBBI adalah pertemuan untuk mendiskusikan makalah, namun halaqoh yang dimaksud di sini adalah satu kelompok kecil berjumlah sekitar 12 orang untuk menghafal Al-Qur'an dengan bimbingan dari ustadzah. *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.*

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam mengumpulkan data, penting untuk memilih sumber yang sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan secara purposive (sampel bertujuan).¹¹ Sampel yang diambil oleh peneliti adalah dari masing- masing angkatan yakni masing- masing dua orang dari kelas VII dan empat orang kelas IX. Kriteria sampel yang diambil diantaranya; siswa dapat mencapai target hafalan yang ditentukan dan memiliki prestasi akademik yang baik.

Jenis data yang dipergunakan adalah data primer dan data sekunder.¹² Data sekunder dan data primer ini diperoleh melalui lingkungan dimana penelitian itu dilakukan yakni di lingkungan MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang berasal langsung dari sumbernya, tidak dalam bentuk yang sudah diolah atau terkumpul. Data ini didapat langsung dari obyek penelitian.¹³ Obyek dalam penelitian ini adalah siswi MTs TPYQ 2 Muria yang terdiri dari dua masing- masing kelas VII dan IX. Peneliti mengambil sampel di dua tingkatan tersebut karena mereka memiliki *basic* yang sama yakni *tahfidhul qur'an*, namun mereka juga memiliki prestasi di bidang akademik yang tentu tidak terlepas dari peran regulasi diri dari setiap siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah ada sebelumnya, sehingga peneliti hanya perlu mencari dan mengumpulkannya. Data sekunder ini digunakan sebagai pelengkap atau pendukung bagi data primer.¹⁴ Data sekunder ini dapat berupa dokumen kegiatan di MTs TPYQ 2 Muria baik berupa teks maupun foto, profil MTs TPYQ 2 Muria, hasil wawancara dengan kepala madrasah dan pengasuh pondok serta guru- guru di lingkungan tersebut.

¹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

¹² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2nd ed. (Yogyakarta: Suluh Media, 2018).

¹³ Sarwono.

¹⁴ Sarwono.

D. Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data nonverbal di mana peneliti tidak hanya mengandalkan penglihatan, tetapi juga dapat menggunakan indera lain seperti pendengaran, penciuman, perasaan, dan sentuhan.¹⁵ Dalam hal ini peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian yakni di MTs TPYQ 2 Muria untuk melihat langsung pada setting penelitian. Dalam observasi ada dua tipe yakni observasi berpartisipasi dan observasi tidak berpartisipasi. Fokus pada penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh santri, akan tetapi peneliti mengobservasi atau mengamati kondisi di lapangan dan mencatat keadaan yang terjadi di tempat tersebut.

2. Wawancara

Teknik wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi melalui interaksi sosial antara peneliti dan subjek penelitian mengenai pemikiran, keyakinan, dan perasaan mereka, serta dampaknya terhadap kehidupan mereka. Wawancara menjadi salah satu sumber informasi paling krusial dalam penelitian.¹⁶ Dalam teknik wawancara ini yang akan diwawancarai diantaranya; perwakilan siswi yang dipilih secara random masing-masing kelas VII dua orang, siswa kelas VIII dua orang dan siswa kelas IX dua orang, pengasuh pondok, kepala madrasah dan perwakilan dari ustadzah di MTs dan ustadzah yang mengajar halaqoh.

3. Kajian Dokumen

Mendokumentasikan catatan harian selama penelitian berlangsung saat peneliti berada di lapangan. Dokumen dapat berupa catatan, foto- foto, video dan lain sebagainya.¹⁷ Berkaitan dengan hal ini peneliti dapat meneliti melalui kegiatan madrasah baik berupa foto- foto, video maupun berupa data dalam bentuk file yang diperoleh di MTs TPYQ 2 Muria.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, Analisis data dilakukan secara deskriptif dan terus berlanjut mulai dari pengumpulan data di

¹⁵ Yulius Slamet, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019).

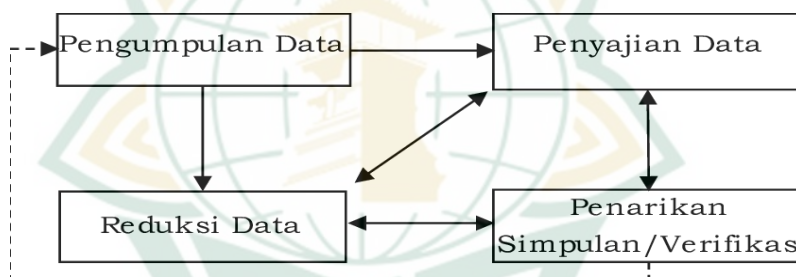
¹⁶ Yulius Slamet.

¹⁷ John W Creswell, "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2010.

lapangan, dan meningkatkan intensitasnya setelah penelitian lapangan selesai. Menurut Seiddel dalam Lexy Moleong bahwa analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Proses pencatatan menghasilkan catatan lapangan yang kemudian diberi kode untuk memastikan bahwa asal usul data tetap dapat dilacak.
2. Proses pengumpulan, penyaringan, klasifikasi, sintesis, ringkasan, dan pembuatan indeks data.
3. Berusaha untuk memberi makna pada kategori data, menemukan pola dan hubungan, serta membuat temuan umum melalui proses pemikiran.

Menurut Miles dan Hubberman dalam Nursapia Harahap ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu¹⁸:



Gambar 3.1 : Model analisis data menurut Miles dan Hubberman

Secara keseluruhan, proses analisis data meliputi: menyederhanakan data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan atau memverifikasi.

1. Reduksi Data

Setelah proses pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data yang melibatkan penyuntingan, pemberian kode, dan jika diperlukan, pembuatan tabel.¹⁹ Reduksi data melibatkan merangkum kembali catatan lapangan dengan memilih informasi yang paling penting atau pokok.²⁰ Reduksi data menunjukkan bahwa peneliti menyusun ringkasan dari seluruh

¹⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan, Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020).

¹⁹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 3rd ed. (Malang: Media Nusa Creativ, 2015).

²⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

data yang terkumpul, lalu mengelompokkannya dalam suatu kerangka atau konsep serta tema khusus.

2. Display data

Dari hasil reduksi data, perlu diorganisir dalam bentuk sajian tertentu (*display data*). Hal-hal yang pokok dari data tersebut bisa juga dirangkum dalam susunan lebih sistematis, sehingga mudah diketahui tema atau polanya. Sajian data (*display data*) ini bisa berbentuk diagram, alur, matriks, sketsa, synopsis atau yang lainnya.²¹ Dengan begitu maka dapat memudahkan dalam membuat simpulan.

3. Verifikasi

Menurut Miles dan Hubberman, tahap akhir dalam analisis data adalah membuat kesimpulan atau melakukan verifikasi. Dari pola-pola yang muncul dalam presentasi data, hubungan antara data yang dikumpulkan dan teori-teori yang relevan dalam penelitian terlihat. Peneliti kemudian mendapat pemahaman komprehensif tentang fenomena yang diteliti dan mengambil kesimpulan atas temuan baru tersebut. Dengan demikian, penelitian dapat dianggap selesai.²²

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam istilah lain disebut juga dengan validitas penelitian. Validitas penelitian akan tercapai manakala semua cara dapat ditempuh oleh peneliti. Perongrong validitas itu harus dibuktikan dengan teknik-teknik sebagai berikut;²³

1) Pendekatan Modus Operandi (MO)

Metode ini terinspirasi dari praktik detektif dalam menginvestigasi suatu kejadian. Seorang detektif akan secara teliti menyelidiki tempat kejadian, kemudian berusaha mengidentifikasi saksi dan pelaku kejahatan.

2) Triangulasi

Teknik ini merujuk pada pengumpulan data dari beragam individu dan konteks dengan menggunakan metode yang berbeda. Pendekatan ini membantu mengurangi bias yang mungkin muncul dari satu metode tunggal dan memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang

²¹ Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

²² Anis Fuad and Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2023).

²³ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif, Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, 6th ed. (Jakarta: Pustaka Jaya, 2011).

diamati. Triangulasi terdiri dari tiga bentuk, yakni triangulasi waktu, triangulasi metode, dan triangulasi sumber.²⁴

3) Mengecek Ulang

Terdapat umpan balik yang memiliki nilai tinggi dan penting, yaitu umpan balik yang diberikan oleh individu yang menjadi subjek penelitian kita. Nampaknya inilah teknik yang paling ampuh untuk: (1) Mencegah kesalahan interpretasi terhadap tanggapan responden selama proses wawancara, (2) Mencegah kesalahan interpretasi terhadap perilaku responden selama proses observasi, (3) Memverifikasi sudut pandang yang spesifik dari responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

4) “Rich” data atau data yang melimpah

Data yang kaya atau melimpah menggambarkan data yang memiliki beragam detail secara lengkap, sehingga mampu menyampaikan dengan menyeluruh apa yang sebenarnya terjadi.²⁵



²⁴ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Statistika* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019).

²⁵ Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif, Dasar- Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif*.